

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1. Latar Belakang**

Minuman keras meliputi seluruh jenis minuman yang mengandung alkohol (nama kimianya etanol). Menurut catatan arkeologi, minuman beralkohol sudah dikenal manusia sejak kurang lebih 5000 tahun yang lalu. Minuman beralkohol merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari pada berbagai kebudayaan tertentu. Di Indonesia, dikenal beberapa minuman lokal yang beralkohol, misalnya brem, tuak, dan ciu. (Hartati,2009).

UUD 1945 Pasal 29 ayat 1 mengamanatkan bahwa, negara berdasar Ketuhanan Yang Maha Esa. Artinya kehidupan masyarakat di dalamnya terbentuk dalam bingkai ajaran agama. Secara ideal sebagai negara yang beragama, akan lebih mudah mengatur perkembangan minuman beralkohol atau yang sering juga disebut minuman keras (miras) yang setiap saat dapat mengancam jiwa manusia. Penggunaan minuman beralkohol dalam kehidupan masyarakat, seringkali didasari oleh motif-motif sosial, seperti untuk meningkatkan *prestige*, pengaruh pergaulan dan perubahan gaya hidup serta sistem norma dan nilai (keluarga dan masyarakat). Kebiasaan minum-minuman keras di kalangan remaja merupakan fenomena yang sering terjadi di Indonesia. Banyak faktor-faktor yang menyebabkan mereka menghabiskan waktu luangnya untuk minum-minuman keras. Berbagai resiko dan permasalahan akan senantiasa menghadang kalangan remaja yang seharusnya mendapatkan kontrol dari orang tua maupun masyarakat.

Menurut laporan terbaru WHO tahun 2011, hampir 10 % atau sekitar 320.000 kematian kelompok usia 15-29 tahun disebabkan oleh alkohol. Juga menurut WHO, konsumsi dan dampak merugikan alkohol meningkat terutama di negara-negara berkembang di Asia dan Afrika . Ada empat

penyebab utama kematian terkait alkohol. Yang pertama adalah cedera dari kecelakaan mobil atau kekerasan. Penyakit-penyakit seperti cirrhosis hati, kanker, jantung dan sistem peredaran darah merupakan penyebab lainnya. ([www.voaindonesia.com](http://www.voaindonesia.com)), diakses pada tanggal 22 januari 2014 jam 20.00 WIB.

Berdasarkan hasil Riskesdas terakhir yang meneliti penyalahgunaan alkohol pada tahun 2007 menginformasikan 258.284 (93,0 %) dari 277.630 anggota rumah tangga Susenas 2007. Database terdiri dari 664.190 rekord individu umur 15 tahun ke atas yang menjawab pertanyaan tentang minum alkohol 660.349 (99,4 %). Tujuan penelitian adalah menemukan adanya preferensi peminum alkohol menurut provinsi dan domisili. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2007 tersebut menyebutkan preferensi peminum alkohol dalam satu bulan terakhir adalah 4,9 % pada laki-laki dan 0,3 % perempuan ;pada laki-laki , 4,5% di perkotaan dan 5,2 % di pedesaan. Untuk penduduk laki-laki umur 15 tahun ke atas yang minum alkohol 1 bulan terakhir ada 6 provinsi dengan prevalensi tinggi antara 10.0- 19.9 % yaitu Bali, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Maluku, Maluku Utara, dan Papua Barat. Pada Riskesdas tahun 2007 juga menyebutkan Bali menempati peringkat ke 17 dari 33 provinsi di seluruh Indonesia untuk prevalensi penduduk laki-laki 15 tahun ke atas yang minum alkohol 1 bulan terakhir menurut provinsi dan domisili di Indonesia. Meskipun peringkat tersebut tidak terlalu bermakna tapi Bali merupakan daerah pariwisata yang rentan terpengaruh budaya asing seperti kebiasaan minum-minuman alcohol, terutama bagi remajanya. Menurut BNN (2013). Minuman keras (miras) masih mendominasi hasil pemeriksaan atau tes urine di kalangan pelajar. ([Sindonews.com](http://Sindonews.com)) diakses 7 februari 2014 jam 5.00 WIB.

Penelitian yang dilakukan oleh Mugi (2011) mengenai hubungan karakteristik dan pengetahuan remaja tentang bahaya minuman keras dengan prilaku mengkonsumsinya, menemukan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan prilaku mengkonsumsi minuman keras pada

remaja. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Nugroho Kusumo (2007), tentang agresivitas remaja ditinjau dari perilaku minum-minuman keras. Ditemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara perilaku minum-minuman keras dengan agresivitas remaja.

Bali merupakan daerah pariwisata yang banyak dikunjungi turis yang datang dari berbagai negara, yang memiliki kebiasaan atau kebudayaan yang berbeda dengan budaya yang ada di Bali. Contohnya adalah minuman keras yang bagi mereka merupakan hal biasa mereka minum dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan di Bali sendiri minuman keras sudah ada sejak jaman dahulu yang merupakan sarana melakukan upacara-upacara keagamaan dan bagi orang tua jaman dahulu minuman keras tersebut merupakan minuman penghangat badan yang hanya diminum dalam jumlah yang sedikit. Dengan berkembangnya waktu penemuan minuman keras di Bali sudah sangat memperhatikan karena dalam kehidupan sehari-hari banyak masyarakat mengkonsumsi minuman keras dalam jumlah yang tidak sedikit. Begitu juga dikalangan siswa remaja minuman keras menjadi sebuah syarat untuk diakui dalam sebuah pergaulan. Siswa yang bisa minum minuman keras menurut mereka dikatakan keren dan bisa bergaul meski sebenarnya mereka tidak paham apa dampak dari miras itu sendiri, banyak sekali akibat buruk yang bisa terjadi akibat miras seperti kecelakaan, kriminalitas, masalah kesehatan dan masih banyak lagi masalah lain.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, minum-minuman keras dikalangan siswa SMA di kabupaten Karangasem Bali sudah merupakan hal yang sangat lumrah, terlebih dikalangan siswa Sekolah Menengah Kejuruan Pariwisata. siswa Sekolah Menengah Kejuruan Pariwisata merupakan generasi yang sangat rentan akan terjerumus kedalam pergaulan bebas khususnya miras karena para lulusannya akan menjadi pelaku pariwisata di Bali.

Di Kota Amlapura Karangasem Bali terdapat lima sekolah pariwisata, salah satunya adalah Sekolah Menengah Kejuruan Widya Wisata Graha Amlapura. Berdasarkan studi awal yang peneliti lakukan banyak siswa SMA atau Sekolah Menengah Kejuruan pariwisata di Kota Amlapura yang minum minuman keras, termasuk sekolah Menengah Kejuruan Widya Wisata Graha Amlapura yang merupakan salah satu sekolah pariwisata favorit. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada sekolah tersebut ditemukan adanya perilaku minum minuman keras yang dilakukan siswa saat jam sekolah, sedang praktek kerja lapangan dan saat pulang sekolah yang masih menggunakan seragam sekolah. Berdasarkan hal tersebut peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul. “Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Minum Minuman Keras Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Widya Wisata Graha Amlapura”.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil Riskesdas terakhir yang meneliti penyalahgunaan alkohol pada tahun 2007 menginformasikan penduduk laki-laki umur 15 tahun ke atas yang minum alkohol 1 bulan terakhir ada 6 provinsi dengan prevalensi tinggi antara 10.0- 19.9 % dan Bali salah satunya.

Bali merupakan salah satu tempat pariwisata yang sangat terkenal di dunia, bahkan wisatawan mancanegara lebih kenal Bali dari pada Indonesia. Hal ini berkaitan dengan perilaku minum minuman keras yang menjadi kebiasaan masyarakat dan wisatawan yang datang kesana. Hal tersebut berkembang dan sangat memperhatikan karena hal itu terjadi juga pada kalangan remaja, termasuk para siswa sekolah pariwisata yang ada di Bali. Salah satu diantaranya adalah Sekolah Menengah Kejuruan Widya Wisata Graha Amlapura.

### **3. Pertanyaan Penelitian**

- 3.1. Bagaimanakah gambaran perilaku minum minuman keras siswa Sekolah Menengah Kejuruan Widya Wisata Graha Amlapura ?
- 3.2. Bagaimanakah hubungan karakteristik responden (umur dan jenis kelamin) dengan perilaku minum minuman keras siswa Sekolah Menengah Kejuruan Widya Wisata Graha Amlapura ?
- 3.3. Bagaimanakah hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku minum minuman keras siswa Sekolah Menengah Kejuruan Widya Wisata Graha Amlapura ?
- 3.4. Bagaimanakah hubungan sikap dengan perilaku minum minuman keras siswa Sekolah Menengah Kejuruan Widya Wisata Graha Amlapura ?
- 3.5. Bagaimanakah hubungan teman sebaya dengan perilaku minum minuman keras siswa Sekolah Menengah Kejuruan Widya Wisata Graha Amlapura ?
- 3.6. Bagaimanakah hubungan ketersediaan dana dengan perilaku minum minuman keras siswa Sekolah Menengah Kejuruan Widya Wisata Graha Amlapura ?

### **4. Tujuan Penelitian**

#### 4.1. Tujuan umum

Diperolehnya informasi mengenai faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku minum minuman keras siswa Sekolah Menengah Kejuruan Widya Wisata Graha Amlapura.

#### 4.2. Tujuan khusus

- 4.2.1. Mengetahui gambaran perilaku minum minuman keras siswa Sekolah Menengah Kejuruan Widya Wisata Graha Amlapura.
- 4.2.2. Mengetahui hubungan karakteristik responden (umur dan jenis kelamin) dengan perilaku minum minuman keras siswa Sekolah Menengah Kejuruan Widya Wisata Graha Amlapura.

- 4.2.3. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku minum-minuman keras siswa Sekolah Menengah Kejuruan Widya Wisata Graha Amlapura.
- 4.2.4. Mengetahui hubungan sikap dengan perilaku minum minuman keras siswa Sekolah Menengah Kejuruan Widya Wisata Graha Amlapura.
- 4.2.5. Mengetahui hubungan teman sebaya dengan perilaku minum minuman keras siswa Sekolah Menengah Kejuruan Widya Wisata Graha Amlapura.
- 4.2.6. Mengetahui hubungan ketersediaan dana dengan perilaku minum minuman keras siswa Sekolah Menengah Kejuruan Widya Wisata Graha Amlapura.

## **5. Manfaat Penelitian**

- 5.1. Bagi Sekolah Menengah Kejuruan Widya Wisata Graha Amlapura  
Sebagai bahan informasi bagi siswa atau remaja akan bahaya yang ditimbulkan dengan mengkonsumsi minuman keras terhadap kesehatan fisik maupun psikologis serta dampaknya bagi masyarakat.
- 5.2. Bagi Dinas Kesehatan Pemerintah Kabupaten Karangasem (Amlapura)  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pemerintah Kota Amlapura dalam menangani masalah minuman keras dikalangan masyarakat umumnya dan dikalangan siswa sekolah khususnya.
- 5.3. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku miras pada siswa sekolah .Hasil penelitian ini juga dapat digunakan oleh sekolah dalam melakukan upaya penanggulangan bahaya minuman keras dan perilaku minuman keras siswa sekolah.

#### 5.4. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman peneliti dalam menganalisis suatu masalah kesehatan dan data yang dihasilkan dapat menjadi informasi yang berguna untuk masyarakat.

### 6. Ruang Lingkup Penelitian

Bali memiliki puluhan Sekolah Menengah Kejuruan Pariwisata yang tersebar di beberapa kabupaten, salah satunya di kabupaten Karangasem (Amlapura) yang memiliki lima Sekolah Menengah Kejuruan Pariwisata. Terpilihnya Sekolah Menengah Kejuruan Widya Wisata Graha Amlapura karena sekolah tersebut merupakan sekolah favorit di kabupaten Karangasem (Amlapura). Namun sering ditemukan siswa sekolah tersebut berperilaku minum minuman keras. Dalam penelitian ini difokuskan kepada seluruh siswa kelas tiga karena pada umumnya siswa kelas tiga memiliki keberanian lebih untuk melakukan tindakan yang tidak sesuai aturan-aturan yang berlaku.